**Analisis Kesehatan Keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Menggunakan Model Analisis Altman Z-Score**

Datih Intansari

Fajariani Kristanti

Apriani Dorkas Rambu Atahau

Imanuel Madea Sakti

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: 212017602@student.uksw.edu

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesehatan keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. yang bergerak di industri pariwisata. Penelitian ini menggunakan data keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk selama triwulan I tahun 2018 sampai triwulan I tahun 2020. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan yang diukur dengan nilai Z-Score berfluktuatif. Secara khusus, pada triwulan III 2019 (sebelum pandemi Covid-19), hasil menunjukkan perusahaan dalam kategori sehat, sedangkan pada triwulan I 2020 (selama pandemi Covid-19), hasil menunjukkan bahwa perusahaan dalam kategori tidak sehat. Berdasarkan hasil penelitian nampak bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap kesehatan perusahaan yang bergerak dalam industri pariwisata. Dengan demikian, manajemen perlu melakukan berbagai upaya untuk memulihkan kesehatan perusahaan.

**Kata Kunci :** Altman Z-Score, Kesehatan Keuangan, Covid-19, Industri pariwisata

***ABSTRACT***

*This study aims to assess the financial health of PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. engaged in the tourism industry. This study used financial data of PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk during the first quarter of 2018 until the first quarter of 2020. The overall results show that the company's health as measured by the Z-Score fluctuates. Specifically, in the third quarter of 2019 (before the Covid-19 pandemic), the results showed companies in the healthy category, whereas in the first quarter 2020 (during the Covid-19 pandemic), the results showed that companies were in the unhealthy category. Based on the results of research it appears that the Covid-19 pandemic has a negative impact on the health of companies engaged in the tourism industry. Thus, management needs to make various efforts to restore the company's health.*

***Keywords****: Altman Z-Score, Financial Health, Covid-19, Tourism Industry*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan jumlah wisatawan yang signifikan merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi industri pariwisata dalam mengembangkan bisnisnya. Di Indonesia sektor industri pariwisata berpotensi besar untuk dikembangkan mengingat pulau-pulau yang terdapat di Indonesia memiliki banyak kawasan wisata. Meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik tidak terlepas dari keanekaragaman daya tarik wisata yang ada di Indonesia. Daya tarik wisata di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kategori, yaitu daya tarik wisata alam, buatan dan budaya.

Daya tarik wisata buatan merupakan salah satu yang diminati oleh wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik, salah satunya yaitu Taman Impian Jaya Ancol tempat wisata ini mempunyai berbagai wahana untuk dewasa maupun anak-anak. Taman Impian Jaya Ancol merupakan taman wisata yang dikelola oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Perusahaan ini juga menawarkan fasilitas penginapan, fasilitas pertemuan, konvensi dan pameran (MICE). Tidak hanya itu, perusahaan juga bergerak dalam bidang usaha *real estate*, perdagangan dan jasa. Usaha *real estate* termasuk pengembangan, sewa guna, dan penjualan properti seperti kompleks perumahan dan ruang komersial. Perdagangan dan usaha jasanya terdiri dari penjualan makanan, minuman dan barang dagangan di Taman Impian Jaya Ancol serta layanan transportasi.

PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk memiliki salah satu strategi untuk meningkatkan volume penjualan, yaitu dengan membentuk agen resmi penjualan di setiap daerah yang terbagi dalam beberapa area di Indonesia, yaitu area Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan dan Banten serta area Jabodetabekser. Taman Impian Jaya Ancol adalah salah satu penghasil jumlah kunjungan wisatawan terbanyak dan tertinggi di area Jawa Barat. Selain karena minat wisata yang tinggi, program tahunan yang rutin dari sekolah dan universitas, ditunjang oleh sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk datang melakukan kunjungan wisata ke Taman Impian Jaya Ancol, hal tersebut memicu banyaknya *travel agent* di area Jawa Barat.

Terhitung sejak awal tahun 2020, akibat dari imbas pandemi Covid-19 sektor pariwisata mengalami kerugian dengan penutupan segmen rekreasi begitu juga dengan Taman Impian Jaya Ancol mulai 14 Maret 2020 telah menghentikan operasi sampai diinformasikan lebih lanjut. Penutupan sementara tempat wisata ini membuat PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 10,37 miliar pada kuartal 1/2020. Profitabilitas pada kuartal 1/2020 menurut laporan keuangan perseoran, berbanding terbalik bila dibandingkan dengan kuartal 1/2019 yang masih mencetak laba Rp 10,11 miliar. Secara umum, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk membukukan pendapatan Rp 218,82 miliar dalam tiga bulan pertama pada tahun 2020, pendapatan ini turun secara tahunan sebesar 18%. Penurunan tersebut diakibatkan oleh lebih rendahnya pendapatan jumlah tiket sebesar 21% daripada pendapatan jumlah tiket tahun lalu (Bisnis.com, 2020).

 Sebagai upaya menghindari kebangkrutan, manajer perlu untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan atau melakukan prediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan. Tidak saja oleh pihak internal namun pihak eksternal juga harus mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dikeluarkan. Tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai kinerja, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang memberikan manfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan (Prastowo, 2008).

 Ukuran yang sering dipakai dalam menganalisis tingkat kesehatan perusahaan adalah dengan menggunakan model Altman Z-Score seperti penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2014) menggunakan model Altman Z-Score untuk memprediksi kesehatan perusahaan. Model ini merupakan metode dengan kelebihan untuk memprediksi kebangkrutan lainnya yaitu, mengkombinasikan rasio yang lain yang diperlukan untuk menilai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Penilaian internal dan eksternal perusahaan merupakan rasio-rasio yang dimiliki Z-Score, dalam hal ini yang masuk ke dalam metode Altman Z-Score adalah rasio nilai pasar saham terhadap total hutang. Hasil dari perhitungan ini nantinya dapat memprediksi kondisi kesehatan keuangan perusahaan lebih awal sehingga pihak yang berkepentingan seperti pemilik, manajer, dan investor dapat melakukan langkah antisipasi supaya kemungkinan kebangkrutan perusahaan dapat ditanggulangi.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya mengenai analisis kesehatan keuangan PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 terjadi, dimana situasi ini baru terjadi dan memicu penurunan pendapatan perusahaan akibat dari kebijakan penutupan tempat wisata. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan keuangan PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk pada periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dilihat dengan model Altman Z-Score.

Peneliti mengharapkan manfaat dari hasil penelitian ini untuk pembaca yang dapat digunakan sebagai pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kesehatan keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk selama periode sebelum dan saat pandemi Covid-19. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat perusahaan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan laba yang diraih, serta menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk menentukan strategi yang digunakan kedepannya dan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Kesehatan Keuangan Perusahaan**

Tingkat kesehatan keuangan merupakan keadaan sehat atau tidaknya suatu perusahaan melalui kondisi keuangannya. Dengan rasio, hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan dua elemen yang ada (Munawir & Morina, 2018). Menurut Sjahrial (2012) analisis rasio keuangan merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Hal yang penting bagi pihak lain yang terkait dengan perusahaan maupun pihak manajemen perusahaan akan diperolah informasi melalui analisis laporan keuangannya (Sudana, 2009). Menurut Azwar *et al.,* (2015) laporan keuangan merupakan salah satu alat yang berarti bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kinerja suatu perusahaan.

Menurut Aulia *et al.*, (2020) berhasilnya sebuah perusahaan dapat diprediksi dengan melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam dunia bisnis seringkali dikaitkan dengan kesehatan sebuah perusahaan. Sehat dalam hal ini diartikan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada lima tahap secara umum menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu mereview data laporan keuangan, melakukan perhitungan, membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh, melakukan interpretasi permasalahan yang ditemukan, mencari dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditermukan (Fahmi, 2011).

Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba dengan harapan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mencapai tujuan bersama. Upaya perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha dan meminimalisir risiko dapat dimulai dengan menggunakan kinerja yang baik. Efektif atau tidak efektifnya kinerja keuangan pada sebuah perusahaan, dapat diukur dari rasio keuangan perusahaan (Fadly, 2015). Menurut Van Horne and Wachowicz (2012) melibatkan dua jenis perbandingan dalam menganalisis rasio keuangan yaitu pertama, untuk perusahaan yang sama membandingkan rasio dahulu dan sekarang dan perkiraan di masa yang akan mendatang. Kedua, menganalisis perbandingan antar rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang hampir sama dengan periode rata-rata industri. Menurut Kasmir (2011), membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya merupakan kegiatan rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

**Model Analisis Altman Z-Score**

Menurut Prihadi (2010) Z-Score adalah persamaan multivariabel yang digunakan Altman untuk memprediksi tingkat kesehatan atau kebangkrutan perusahaan. Model statistik analisis diskriminan atau yang biasa disebut *multiple discriminant alanisys* (MDA) adalah model yang digunakan oleh Altman dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan publik maupun perusahaan privat. Rumus Z-Score adalah formula multivariat yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kemungkinan perusahaan akan bangkrut dalam jangka waktu tertentu. Model yang dikemukakan Altman kemudian menjadi model yang paling populer dalam memprediksi kebangkrutan atau kesehatan perusahaan dan model tersebut dikenal dengan nama Z-Score.

Model analisis ini kemudian digunakan Edward I. Altman untuk meneliti kondisi keuangan 66 perusahaan manufaktur yang ada di Amerika Serikat (Altman, 1968). Model ini dipercaya memiliki 95% keakuratan dalam memprediksi kebangkrutan maupun kesehatan perusahaan. Awalnya Altman menggunakan model Z-Score kepada perusahaan manufaktur. Namun, seiring berkembangnya kebutuhan akan perkiraan suatu perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan atau tidak, maka kebutuhan akan metode atau model prediksi yang akurat sangat dibutuhkan bagi perusahaan. Kemudian model Z-Score oleh Altman yang sebelumnya hanya ditujukan pada perusahaan manufaktur, kini berkembang pada perusahaan non-manufaktur. Modifikasi model Z-Score pada perusahaan non-manufaktur ini menilai karakteristik dan akurasi model Z-Score tanpa menggunakan variabel X5.

Altman menemukan rasio yang dikombinasikan dengan menggunakan analisis deskriminan untuk melihat perusahaan bangkrut atau tidak (Altman, 1968). Persamaan Z-Score untuk perusahaan *public* adalah sebagai berikut:

$$Z=6,56X\_{1}+3,26X\_{2}+6,72X\_{3}+1,05X\_{4}$$

Hasil X1 (*Net Working Capital / Total Assets)* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas apabila sebuah perusahaan mengalami kerugian operasi yang terus menerus maka aset lancar akan mengalami kerugian. Hasil X2 (*Retained Earning / Total Assets)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ditahan, hal ini nantinya digunakan untuk investasi perusahaan dan tidak diberikan oleh pemegang saham serta pihak terkait lainnya. Selanjutnya hasil X3 (*Earning Before Interest and Taxes / Total Assets)* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebelum pajak dan bunga atas total aset perusahaan. Hasil dari X4 (*Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan nilai buku dari modal yang dimiliki. Semakin besar hasilnya maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Hanafi & Halim, 2012)

 Pengukuran kesehatan didasarkan pada hasil atau *score* yang diperoleh apabila Z > 2,60 maka perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan, jika 1,1 < Z < 2,60 maka perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen *(grey area)*, dan apabila Z < 1,1 maka kondisi perusahaan tidak sehat dan mengalami masalah keuangan yang serius.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan *software excel* untuk menganalisis model altman Z-Score pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Persamaan matematis yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

$$Z=6,56X\_{1}+3,26X\_{2}+6,72X\_{3}+1,05X\_{4}$$

Keterangan:

Z = *Overal index or score* (indeks keseluruhan/skor)

X1 = *Net Working Capital / Total Assets*

X2 = *Retained Earning / Total Assets*

X3 = *Earning Before Interest and Taxes / Total Assets*

X4 = *Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Net Working Capital / Total Assets* (Modal Kerja Bersih/Total Aset)**

Variabel ini adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva. Modal kerja bersih didapatkan dari perhitungan aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Berikut adalah tabel yang merupakan hasil perhitungan dari X1 perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk untuk triwulan I 2018 – triwulan 1 2020.

**Tabel 1. *Net Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja Bersih / Total Aset)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Periode** | ***Net Working Capital to Total Assets*** | **Delta** |
| Triwulan I 2018 | -0,026 | - |
| Triwulan II 2018 | 0,016 | 0,042 |
| Triwulan III 2018 | -0,034 | -0,050 |
| Triwulan IV 2018 | -0,055 | -0,021 |
| Triwulan I 2019 | -0,054 | 0,001 |
| Triwulan II 2019 | -0,050 | 0,004 |
| Triwulan III 2019 | -0,060 | -0,010 |
| Triwulan IV 2019 | 0,004 | 0,064 |
| Triwulan I 2020 | -0,054 | -0,058 |

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil menunjukkan bahwa variabel X1 pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbkselama periode pengamatanfluktuatif. X1 yang bernilai negatif berarti perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aset lancar yang mengakibatkan aset lancar perusahaan tidak mencukupi untuk menutup seluruh kewajiban perusahaan. Sedangkan pada triwulan II tahun 2018 dan triwulan IV 2019 PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.memiliki hasil yang positif yang berarti perusahaan ini memiliki kelebihan aset di triwulan tersebut sehingga dapat digunakan untuk menutup kewajibannya. Selama triwulan I 2018 sampai triwulan I 2019 perusahaan memiliki hasil X1 terendah yaitu -0,060 atau -6% pada triwulan 3 tahun 2019 dan memiliki hasil X1 tertinggi yaitu 0,016 atau 1,6% pada triwulan II tahun 2018.

***Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan/Total Aset)**

Variabel ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditaham dari total aktiva. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan dari X2 perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk untuk triwulan I 2018 – triwulan 1 2020.

**Tabel 2. *Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan/Total Aset)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Periode** | ***Retained Earning to Total Assets*** | **Delta** |
| Triwulan I 2018 | 0,010 | - |
| Triwulan II 2018 | 0,019 | 0,009 |
| Triwulan III 2018 | 0,038 | 0,019 |
| Triwulan IV 2018 | 0,051 | 0,013 |
| Triwulan I 2019 | 0,002 | -0,049 |
| Triwulan II 2019 | 0,018 | 0,016 |
| Triwulan III 2019 | 0,041 | 0,023 |
| Triwulan IV 2019 | 0,057 | 0,016 |
| Triwulan I 2020 | -0,003 | -0,060 |

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil menunjukkan bahwa variabel X2 pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbkselama periode pengamatanberfluktuatif setiap tahunnya yang dapat dilihat dari kenaikan dan penurunan nilai delta. Pada triwulan I 2018 sampai dengan triwulan IV 2019 PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk memiliki X2 yang positif berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset sudah bagus dan laba ditahan ini dapat digunakan untuk investasi perusahaan serta tidak diberikan kepada pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Sedangkan pada triwulan I 2020 PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. memiliki hasil X2 yang negatif sebesar -0,003 atau -3% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset kurang baik sehingga dalam hal ini perusahaan sedang mengalami kerugian.

***Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset)**

Variabel ini dapat memperlihatkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva sebelum melakukan pembayaran bunga dan pajak. Apabila nilai ini semakin kecil maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aktiva yang digunakan kecil sehingga profitabilitas perusahaan terhadap kondisi *financial distress* semakin tinggi. Berikut adalah hasil perhitungan dari X3 untuk perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada triwulan I 2018 – triwulan 1 2020.

**Tabel 3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Periode** | ***Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*** | **Delta** |
| Triwulan I 2018 | 0,018 | - |
| Triwulan II 2018 | 0,038 | 0,020 |
| Triwulan III 2018 | 0,072 | 0,034 |
| Triwulan IV 2018 | 0,097 | 0,025 |
| Triwulan I 2019 | 0,012 | -0,085 |
| Triwulan II 2019 | 0,039 | 0,027 |
| Triwulan III 2019 | 0,078 | 0,039 |
| Triwulan IV 2019 | 0,107 | 0,029 |
| Triwulan I 2020 | 0,004 | -0,103 |

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil menunjukkan bahwa variabel X3 pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbkselama periode pengamatanberfluktuatif yang dapat dilihat dari nilai delta yang mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan yang memiliki hasil X3 negatif berarti perusahaan tersebut mengalami kerugian dan total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan. Namun, dalam hal ini PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. memiliki hasil X3 yang positif semua sehingga menandakan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dalam kondisi yang baik. Hasil tertinggi berada pada triwulan IV 2019 yaitu 0,107 atau 10,7% sedangkan hasil terendah ada pada triwulan I 2020 yaitu 0,004 atau 4%.

***Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities* (Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Total Utang)**

Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban utangnya, hal ini termasuk dalam rasio solvabilitas. *Market Value of Equity* diperoleh dari harga saham dikali dengan jumlah lembar saham yang beredar. *Book Value of Total Liabilities* diperoleh dari liabilitas jangka pendek ditambah liabilitas jangka panjang. Berikut merupakan hasil perhitungan dari X4 untuk perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada triwulan I 2018 – triwulan 1 2020.

**Tabel 4. *Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities* (Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Total Utang)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Periode** | ***Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*** | **Delta** |
| Triwulan I 2018 | 1,192  | - |
| Triwulan II 2018 | 0,935  | -0,257 |
| Triwulan III 2018 | 0,870  | -0,065 |
| Triwulan IV 2018 | 0,873  | 0,003 |
| Triwulan I 2019 | 0,975  | 0,102 |
| Triwulan II 2019 | 1,021  | 0,046 |
| Triwulan III 2019 | 0,889  | -0,132 |
| Triwulan IV 2019 | 0,765  | -0,124 |
| Triwulan I 2020 | 0,335 | -0,430 |

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil menunjukkan bahwa variabel X4 pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.selama periode pengamatan fluktuatif dapat dilihat dari kenaikan dan penurunan nilai delta. Perusahaan yang memiliki hasil X4 negatif berarti perusahaan tersebut telah menggunakan banyak utang daripada modal perusahaan. Dalam hal ini PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. memiliki hasil yang semuanya positif hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu membayar utang dari nilai pasar ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan memiliki hasil X4 tertinggi pada triwulan I 2018 sebanyak 1,192 serta hasil terendah pada triwulan I 2020 yaitu 0,335.

**ANALISIS ALTMAN Z-SCORE**

**Tabel 5. Nilai Z-Score PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Periode** | **X1** | **X2** | **X3** | **X4** | **Z (\*)** | **Delta** | **Prediksi** |
| Triwulan I 2018 | -0,171 | 0,034 | 0,121 | 1,252 | 1,235 | - | *Grey Area* |
| Triwulan II 2018 | 0,105 | 0,061 | 0,258 | 0,982 | 1,406 |  0,171 | *Grey Area* |
| Triwulan III 2018 | -0,220 | 0,123 | 0,483 | 0,914 | 1,299 | -0,107 | *Grey Area* |
| Triwulan IV 2018 | -0,363 | 0,166 | 0,343 | 0,917 | 1,062 | -0,237 | Tidak Sehat |
| Triwulan I 2019 | -0,352 | 0,008 | 0,081 | 1,024 | 0,761 | -0,301 | Tidak Sehat |
| Triwulan II 2019 | -0,326 | 0,058 | 0,265 | 1,072 | 1,070 |  0,309 | Tidak Sehat |
| Triwulan III 2019 | -0,392 | 0,132 | 0,527 | 0,933 | 1,200 |  0,130 | *Grey Area* |
| Triwulan IV 2019 | 5,018 | 0,185 | 0,720 | 0,803 | 6,726 |  5,526 | Sehat |
| Triwulan I 2020 | -0,356 | 0,014 | 0,029 | 0,352 | 0,038 | -6,688 | Tidak Sehat |

Sumber : Data diolah (2020)

$$Z=6,56X\_{1}+3,26X\_{2}+6,72X\_{3}+1,05X\_{4}$$

**Tabel 6. Nilai *Cut* Off Z-Score**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai *Cut Off*** | **Prediksi** |
| Z > 2,60 | Sehat |
| 1,1 < Z < 2,60 | *Grey Area* |
| Z < 1,1 | Tidak Sehat |

Sumber : Altman, (1968)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif dapat dilihat dari kenaikan dan penurunan nilai perubahan Z-score. Dari triwulan I 2018 sampai triwulan III 2018 perusahaan ini memiliki nilai Z-Score yang fluktuatif dan berada dalam kondisi *grey area* yang berarti perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen. Hal ini terjadi karena X1 pada triwulan I 2018 bernilai negatif yaitu -0,171 yang diakibatkan dari nilai aktiva lancar yang lebih kecil yaitu Rp778.956.143.621 dibandingkan dengan nilai kewajiban lancar sebesar Rp882.800.068.109.

Pada triwulan II 2018 nilai Z-Score naik menjadi 1,406 dikarenakan perusahaan mempunyai X1 yang lebih tinggi dari periode triwulan sebelumnya yaitu nilai aktiva lancar naik menjadi Rp1.084.291.058.973 dan lebih besar dari kewajiban lancarnya yaitu Rp 1.016.953.241.375, triwulan III 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan nilai Z-Score akibat turunnya X1 yang dikarenakan aktiva lancar menurun Rp1.081.592.277.566 dan lebih kecil dari pada kewajiban lancarnya sebesar Rp1.224.894.270.708 . Selanjutnya,pada triwulan IV 2018 nilainya menurun akibat total laba yang diatribusikan turun 7,38% laba ini turun karena PJAA mencatatkan peningkatan pada sisi beban umum dan administrasi menjadi Rp123,26 miliar atau naik 12,45% yoy, beban penjualan 27,80 miliar atau naik 44,90% dari kerugikan selisih kurs Rp462.000.000, serta dari sisi ekuitas PJAA mengalami penurunan selama tahun berjalan Rp126.000.000.000 atau menjadi Rp1.990.000.000.000. Selain itu, pada tahun ini ada anggaran belanja modal sebesar Rp250.000.000.000 untuk pemesanan wahana baru di Dufan sebagai upaya meningkatkan jumlah kunjungan pada tahun berikutnya (Bisnis.com, 2018). Kondisi ini mengakibatkan keuangan PJAA berada dalam posisi yang tidak sehat yang berarti PJAA mengalami masalah keuangan yang serius dan apabila tidak diperbaiki maka perusahaan berpotensi bangkrut.

Pada triwulan IV 2019 perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga berada pada posisi yang sehat dan tidak mengalami masalah. Hal ini dikarenakan PT Pembangunan Ancol Tbk. mendapatkan pendapatan sebanyak Rp 1.350.000.000.000 dan tumbuh 5,81% secara tahunan. Pendapatan ini diperoleh karena adanya kontributor terbesar yaitu dari penjualan tiket sebanyak Rp 976.270.000.000, jumlah ini tumbuh 6,3% dibandingkan tahun 2018, sementara itu pendapatan hotel dan restoran mencapai Rp 102.620.000.000 dan real estate sebanyak Rp 10.320.000.000 pendapatan ini mencetak pertumbuhan cukup tinggi sebesar 26%. Pertumbuhan pendapatan ini menjadi penyokong kinerja laba bersih perusahaan. Kenaikan laba ini juga membuat laba per saham juga naik dari Rp140 pada 2018 menjadi Rp144 pada 2019 (Bisnis.com, 2019). Sehingga pada triwulan ini PJAA memiliki kinerja keuangan yang sehat.

Namun, pada triwulan I 2020 perusahaan kembali pada posisi yang tidak sehat dan berpotensi bangkrut akibat dari adanya penurunan dari semua variabel yaitu X1,X2,X3, dan X4 hal ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah mengenai penutupan sementara objek wisata selama pandemi Covid-19 sehingga PJAA hanya mampu meraih pendapatan sebesar Rp218.830.000.000 nilai ini menyusut 17,93% dari pendapatan Rp 266.640.000.000 pada periode yang sama tahun 2019. Pendapatan dari tiket dan wahana wisata menyumbang sebesar Rp150.410.000.000, pendapatan tiket pintu gerbang Rp47.450.000.000, pendapatan hotel dan restoran sebesar Rp17.520.000.000 serta pendapatan usaha lainnya Rp51.250.000.000. Adapun beban pokok pendapatan dan beban langsung tercatat senilai Rp140.800.000.000 dan Rp131.820.000.000 dari Rp137.350.000.000 pada periode yang sama tahun 2019. Dengan demikian, laba bruto PJAA pada triwulan pertama tahun 2020 hanya senilai Rp78.030.000.000 nilai ini turun dari periode tahun sebelumnya yang mencapai Rp120.310.000.000. Sedangkan, beban usaha perseroan diperiode ini tercatat Rp60.420.000.000 sehingga laba usaha PJAA menurun menjadi Rp 17.610.000.000, jumlah liabilitas PJAA meningkat menjadi Rp 2.010.000.000.000 dibanding posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp1.950.000.000. Sedangkan jumlah ekuitas tercatat Rp 2.140.000.000.000 atau lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp.2.150.000.000.000 (Kontan.co.id, 2020). Menurunnya kinerja keuangan ini membuat nilai Z-Score rendah dan hal ini membuat perusahaan berada dalam posisi tidak sehat.

**KETERBATASAN, SIMPULAN DAN SARAN**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan keuangan PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk. sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dilihat dengan model Altman Z-Score pada triwulan I 2018 sampai triwulan I 2020. Dari perhitungan analisis model Altman Z-Score kinerja dari PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 memiliki hasil yang berfluktuatif dimana nilai Z-Score terbaik atau dikatakan sehat berada pada triwulan IV 2019. Pendapatan ini diperoleh karena adanya kontributor terbesar yaitu dari penjualan tiket, pendapatan hotel dan restoran, serta *real estate*. Pertumbuhan pendapatan ini menjadi penyokong kinerja laba bersih perusahaan. Kenaikan laba ini juga membuat laba per saham juga naik.

Pada tahun sebelumnya rata-rata PJAA berada dalam kondisi tidak sehat (*grey area*) yang berarti perusahaan mengalami permasalahan keuangan. Hal tersebut terjadi karena beberapa permasalahan seperti PJAA memiliki nilai aktiva lancar lebih kecil daripada nilai kewajibannya, PJAA mencatatkan peningkatan pada sisi beban umum dan administrasi, mengalami penurunan nilai ekuitas selama tahun berjalan dan memiliki anggaran belanja modal untuk pembuatan wahana baru di Dufan. Pada tahun 2020, PJAA juga kembali mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat akibat dari dampak pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi karena adanya penutupan objek wisata dan industri lainnya selama 3 bulan lamanya , sebagai kebijakan pencegahan virus Covid-19 ini. Hasilnya mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PJAA dalam posisi yang tidak sehat yang berarti PJAA mengalami masalah keuangan yang serius dan apabila tidak diperbaiki maka perusahaan berpotensi bangkrut.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya menggunakan satu model analisis yaitu model analisis Altman Z-Score dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan model analisis seperti Springate, Zmijewski, Gover dan Foster supaya didapatkan hasil yang lebih banyak dari analisis lainnya. Penelitian ini juga hanya menggunakan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. sebagai objek penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat memakai perusahaan lain sebagai objek penelitian, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan menggunakan data laporan keuangan yang paling mutakhir agar dapat menggambarkan kondisi terkini, dan penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk melihat perusahaan lain pada industri yang sejenis, atau industri yang dirasa terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak manajemen dapat memperbaiki kinerja keuangannya pada periode selanjutnya sehingga perusahaan tidak akan berpotensi mengalami kebangkrutan. Melalui protokol yang baru diharapkan pembukaan unit rekreasi secara bertahap dapat dilakukan oleh setiap manajemen objek wisata selama masa transisi dengan penyesuaian beberapa kegiatan operasional seperti melakukan masa operasional terbatas pembelian tiket secara *daring,* penyesuaian pembukaan pintu gerbang pengunjung, menerapkan protokol kesehatan bagi seluruh pengunjung dan mitra yang ada didalam kawasan Ancol. Sehingga dibukanya kembali objek wisata Taman Impian Jaya Ancol saat pandemi Covid-19 melalui protokol yang baru, dapat digunakan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. untuk memperbaiki kinerja keuangan yang ditahun ini mengalami masalah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Altman, E. (1968). Financial ratios discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *Journal of Finance*, *23*(4), 189–209. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x

Aulia, D. K., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Berkala*

*Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *05*(01), 14–30. https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172

Azwar, K., Tarigan, P., Siregar, L., & Inrawan, A. (2015). Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading,Tbk. *Jurnal Sultanist*, *3*(2), 42–48. https://doi.org/10.37403/sultanist.v3i2.53

Bisnis.com. (2018). Pembangunan jaya ancol (PJAA) serap belanja modal Rp214 miliar. Retrieved from https://market.bisnis.com/read/20181108/192/858058/pembangunan-jaya-ancol-pjaa-serap-belanja-modal-rp214-miliar

Bisnis.com. (2019). Kinerja 2019 : jaya ancol (PJAA) raih pendapatan rp1,35 triliun. Retrieved from https://m.bisnis.com/amp/read/20200414/192/1226856/kinerja-2019-jaya-ancol-pjaa-raih-pendapatan-rp135-triliun

Bisnis.com. (2020). Akibat corona, jaya ancol (PJAA) rugi rp 10 miliar. Retrieved from https://market.bisnis.com/read/20200512/192/1239401/akibat-corona-jaya-ancol-pjaa-rugi-rp10-miliar

Fadly, B. (2015). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, *23*(1), 1–7. https://doi.org/10.31219/osf.io/d8h3v

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kontan.co, I. (2020). Pendapatan pembangunan jaya ancol (PJAA) menyusut 17,93% pada kuartal I 2020. Retrieved from https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-pembangunan-jaya-ancol-pjaa-menyusut-1793-pada-kuartal-i-2020

Munawir, N., & Morina, T. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (studi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI 2013-2015). *Jurnal Economic Resources*, *1*(1), 71–85. https://doi.org/10.33096/jer.v1i1.58

Prastowo D., D. D. R. J. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UNIT Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.

Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.

Sjahrial, D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana, I. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press.

Van Horne, J.C. and Wachowicz, J. . (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Buku 1. Terjemahan. Penerjemah: Quratul’ain Mubarakah*. Jakarta: Salemba Empat.

Yulianto, A. (2014). Mengukur kesehatan keuangan jasa perhotelan dengan model altman , springate dan zmijewski. *Jurnal Khasanah Ilmu*, *5*(1), 21–32. <https://doi.org/10.31294/khi.v5i1.452>